


1PENGUNAAN ISTILAH BAHASA ARAB DALAM KOMUNIKASI VERBAL
SEBAGAI IDENTITAS HIJRAH KELOMPOK 
(STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA JAMA'AH AKHWAT KAJIAN
SUNNAH MASJID NURUL IMAN BLOK.M SQUARE)

SKRIPSI

Diajukan oleh

Nama: Devita Apriyaningsih

NIM: 1506015038

Peminatan: Hubungan Masyarakat



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2020

**PENGGUNAAN ISTILAH BAHASA ARAB DALAM KOMUNIKASI VERBAL
SEBAGAI IDENTITAS HIJRAH KELOMPOK
(STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA JAMA'AH AKHWAT KAJIAN
SUNNAH MASJID NURUL IMAN BLOK.M SQUARE)**

SKRIPSI

Di tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Dikerjakan oleh

Nama: Devita Apriyaningsih

NIM: 1506015038

Peminatan: Hubungan Masyarakat



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2020**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devita Apriyaningsih
NIM : 1506015038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Judul PKL : Penggunaan Istilah Bahasa Arab Dalam Komunikasi Verbal Sebagai Identitas Kelompok Hijrah (Studi Etnografi Komunikasi Pada Jama'ah Akhwat Kajian Sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square)

Demi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar-benar penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, Agustus 2020
Yang Menyatakan



Devita Apriyaningsih

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penggunaan Istilah Bahasa Arab Dalam Komunikasi Verbal Sebagai Identitas Kelompok Hijrah (Studi Etnografi Komunikasi Pada Jama'ah Akhwat Kajian Sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square)

Nama : Devita Apriyaningsih

NIM : 1506015038

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Husnan Nurjuman, S.Ag.,M.Si

Dra. Tellys Corliana, M.Hum

Tanggal:.....

Tanggal:.....

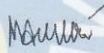
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

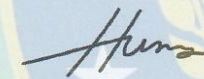
Judul Skripsi : Penggunaan Istilah Bahasa Arab Dalam Komunikasi Verbal
Sebagai Identitas Kelompok Hijrah (Studi Etnografi Komunikasi
Pada Jama' ah Akhwat Kajian Sunnah Masjid Nurul Iman
Blok.M Square)

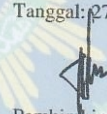
Nama : Devita Apriyaningsih
NIM : 1506015038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi.


Penguji
Dr. H Syaiful Rohim M.Si
Tanggal: 27 Agustus 2020.....


Penguji II
Muhammad DwiFajri S.Sos.I.,M.Pd.I
Tanggal: 27 Agustus 2020.....


Pembimbing I
Husnan Nurjuman, S.Ag.,M.Si
Tanggal: 27 Agustus 2020.


Pembimbing II
Dra. Tellys Corliana, M.Hum
Tanggal: 27 Agustus 2020


Mengetahui,
Dra. Tellys Corliana, M.Hum

ABSTRAK

Judul Skripsi : Penggunaan Istilah Bahasa Arab Dalam Komunikasi Verbal Sebagai Identitas Kelompok Hijrah (Studi Etnografi Komunikasi Pada Jama'ah Akhwat Kajian Sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square)

Nama : Devita Apriyaningsih
NIM : 1506015038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 182 halaman = 26 gambar = 1 table = 22 lampiran

Kata Kunci : Komunikasi, Istilah bahasa Arab, Jama'ah akhwat kajian sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M.

Dalam penelitian ini mengkaji tentang sebuah fenomena hijrah yang saat ini sedang ramai diikuti oleh masyarakat. Fenomena tersebut adalah penggunaan istilah bahasa Arab yang mana hal ini beretujuan untuk membuat suatu identitas dalam kelompok hijrah. Penelitian ini berlokasi di Masjid Nurul Iman Blok.M Square, Jakarta Selatan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma konstruktivisme dan teori *speech codes*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan dengan metode etnografi komunikasi. Data-data yang dikumpulkan adalah dengan melakukan wawancara mendalam bersama 6 orang narasumber dan dibagi menjadi 2 kelompok informan. Kemudian peneliti melakukan observasi bersama para jama'ah akhwat kajian Sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan kajian atau majelis ilmu yang diadakan di Masjid Nurul Iman Blok.M Square.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan istilah bahasa Arab pada jama'ah akhwat kajian sunnah di Masjid Nurul Iman Blok.M Square dapat diketahui memiliki berbagai jenis komunikasi antar pribadi yang digunakan oleh narasumber serta bahasa-bahasa khusus yang di gunakan oleh jama'ah kajian sunnah untuk berkomunikasi sehari-hari maupun ketika berada di dalam kajian dengan sesama jama'ah kajian sunnah lainnya. Dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi data yang diperoleh akan lebih mendalam juga valid, serta mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Kontribusi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai penggunaan istilah bahasa Arab dalam komunikasi verbal yang terdapat pada kelompok jama'ah akhwat kajian sunnah khususnya di Masjid Nurul Iman Blok.M Square.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUSAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Pembatasan Masalah	13
1.5. Signifikasi/Kontribusi Penelitian	14
1.6. Sistematika Penulisan.....	16
1.7. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	17
BAB II	18
KERANGKA TEORI/KERANGKA PEMIKIRAN	18
2.1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
2.2. Paradigma Konstruktivisme	25
2.3. Hakekat Komunikasi	28
2.3.1. Definisi Komunikasi	28
2.3.2. Fungsi Komunikasi	29
2.3.3. Konteks Komunikasi.....	31

2.3.4.	Elemen Komunikasi.....	33
2.3.5.	Model Komunikasi.....	35
2.4.	Konsep-Konsep Komunikasi Kelompok.....	35
2.4.1.	Definisi Komunikasi Kelompok	35
2.4.2.	Fungsi-Fungsi Komunikasi Kelompok	36
2.4.3.	Prinsip Komunikasi Kelompok.....	37
2.4.4.	Ruanglingkup Komunikasi Kelompok	38
2.5.	Konteks Peminatan.....	39
2.5.1	Definisi Hubungan Masyarakat (<i>Public Relations</i>).....	39
2.5.2.	Fungsi Humas (<i>Public Relations</i>)	41
2.5.3.	Tujuan Hubungan Masyarakat (<i>Public Relations</i>).....	42
2.5.4.	Ciri-Ciri Hubungan Masyarakat (<i>Public Relations</i>)	43
2.5.5.	Ruang Lingkup Hubungan Masyarakat (<i>Public Relations</i>).....	44
2.6.	Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	46
2.6.1.	Teori <i>Speech Codes</i>	46
2.7.	Teori Pendukung	52
2.7.2.	Disiplin Ilmu Etnografi Komunikasi	52
2.7.2.	Komunikasi Verbal.....	53
2.7.3.	Teori Konformitas.....	54
2.8.	Perkembangan Hijrah.....	61
2.8.1.	Bentuk-bentuk hijrah	63
2.8.2.	Identitas Hijrah Sunnah.....	66
BAB III	70

METODOLOGI PENELITIAN.....	70
3.1. Pendekatan, Jenis Penelitian, dan Metode Penelitian	70
3.1.1. Pendekatan Kualitatif	70
3.1.2. Jenis Penelitian.....	71
3.1.3. Metode Penelitian Etnografi Komunikasi.....	72
3.2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	76
3.2.1. Subjek Penelitian	76
3.2.2. Objek Penelitian.....	78
3.3. Metode Pengumpulan Data	79
3.3.1 Metode wawancara mendalam.....	79
3.3.2. Metode Observasi	80
3.3.3. Studi Pustaka.....	80
3.3.4. Dokumentasi	81
3.4. Metode Analisis Data.....	81
3.5. Waktu, Lokasi dan Jadwal Penelitian	82
BAB IV.....	84
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1. Deskripsi Subyek Penelitian.....	84
4.1.1. Profile Masjid Nurul Iman Blok.M Square	84
4.1.2. Profile Jama'ah Masjid Nurul Iman Blok M. Square.....	101
4.1.3. Profil Informan.....	104
4.2. Hasil Penelitian	110

4.2.1. Penggunaan istilah bahasa Arab dalam komunikasi verbal sebagai identitas kelompok hijrah pada jama'ah kajian sunnah masjid Nurul Iman Blok.M Square.....	110
4.2.2. Faktor-faktor yang melatar belakangi istilah bahasa Arab sebagai identitas hijrah kelompok pada jama'ah kajian sunnah masjid Nurul Iman Blok.M Square.....	140
4.3. Pembahasan : Penggunaan istilah Arab dalam Komunikasi Verbal sebagai Identitas Kelompok Hijrah dalam Prepektis Teori Speech Code	145
4.3.1. Penggunaan Istilah Arab sebagai Identitas kelompok Hijrah dalam perspektif komunikasi Kelompok.....	148
4.3.2. Penggunaan istilah Arab sebagai identitas kelompok Hijrah dalam prepektif trend spiritual muslim perkotaan	150
BAB V	154
PENUTUP	154
5.1. Kesimpulan.....	154
5.2. Saran-saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak lahir manusia tumbuh dan berkembang di sebuah lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sosial sangat penting dalam membentuk suatu proses perkembangan perilaku manusia. Namun sifat dan bawaan lahir berpengaruh dari diri manusia itu terkadang memberikan pengaruh, misalnya dengan menggunakan teori kegunaan dan kepuasan (*uses and gratifications theory*), pendekatan yang pertama kali di ungkapkan oleh Elihu Katz inii berpandangan bahwa khalayak sebagai bagian dari system komunikasi massa. Factor personal mempengaruhi reaksi khalayak pada komunikasi massa seperti ketika berekspresi selama proses interaksi sosial sedang berlangsung. Aktivitas apapun yang dilakukan oleh manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam keseharian, bahkan terlibat kerjasama juga dengan mereka.

Manusia diharuskan untuk selalu saling menjaga komunikasi dengan masyarakat lainnya demi terciptanya suatu hubungan yang baik antar sesama. Interaksi sosial merupakan bentuk dari terjadinya dinamika sosial budaya yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, interaksi sosial memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan pada masyarakat yang membentuk hal-hal baru dan membuat dinamika sosialnya menjadi lebih hidup dengan berkomunikasi.

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi antar sesama manusia untuk memperoleh informasi sekaligus memperbanyak jaringan-jaringan dalam komunikasi. Pada dasarnya komunikasi mempunyai beberapa fungsi salah satunya adalah fungsi sosial.

Komunikasi juga salah satu proses yang universal. Komunikasi merupakan proses seluruh sikap, perilaku dan tindakan yang terampil dari manusia tersebut (*communication volves both attitudes and skill*).

“Manusia tidak bisa dikatakan berinteraksi sosial kalau mereka tidak berkomunikasi dengan cara atau melalui pertukaran informasi, ide-ide, gagasan, maksud serta emosi yang dinyatakan dalam symbol-simbol dengan orang lain (Liliwer, 2003, hlm. 05).

Salah satu faktor yang mendukung komunikasi adalah bahasa. Bahasa adalah alat atau perwujudan suatu budaya tertentu yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi atau berinteraksi, bisa melalui tulisan, lisan ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicara atau orang lain.

Didalam beragama, masing-masing agama memiliki komunikasinya. Seperti pada agama islam, komunikasi dalam Islam adalah proses penyampaian pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi agama Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (*retorika*). Semua pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (tauhid), iman, syariah (Islam), dan akhlak (*ihsan*). Soal cara (*kaifiyah*), dalam Al Qur'an dan Al Hadits sudah banyak berbagai panduan agar komunikasi yang di jalankan orang-orang muslim dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilalkannya sebagai adab dalam islam, kaidah, prinsip, ataupun etika berkomunikasi dalam pandang perspektif Islam.

Adab, kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslimin dalam melakukan komunikasi, baik komunikasi intrapersonal, ataupun dalam komunikasi pergaulan sehari hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam agama Islam komunikasi menjadi alat yang sangat penting dan dibutuhkan untuk berinteraksi. Karena seorang muslim pasti menggunakan komunikasinya kepada Allah *Subhanahu Wa'Ta'la* di dalam setiap hari, yaitu seperti dalam beribadah

(*sholat*), membaca bacaan doa yang ditulis dalam bahasa Arab, memahami Al-Qur'an, maupun berdakwah.

Komunikasi yang digunakan kepada Allah *Subhanahu Wa'Ta'la* untuk beribadah ataupun berdoa pada dasarnya boleh dengan berbagai macam bahasa. Karena Allah Yang Maha Mengetahui pasti mengerti apa permohonan dari hamba-hambanya. Namun ada satu bahasa yang perlu diketahui dan dipelajari oleh umat Islam. Karena bahasa ini adalah bahasa yang diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* yang tercantum didalam Al-Qur'an, yaitu adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang di gunakan lebih dari 20 negara serta telah diakui peranannya oleh lembaga internasional sebagai bahasa komunikasi dunia secara resmi.

Bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan perserikatan bangsa-bangsa atau PBB pada tahun 1973. Pidato-pidato pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Sejarah perkembangan bahasa Arab di Indonesia dimulai sejak orang-orang Indonesia memeluk agama Islam, pada awal kedatangannya bahasa Arab di pelajari semata-mata sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan mengenai Islam. Dahulu sejak Belanda menjajah Indonesia banyak mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di timur tengah. Mereka mempelajari bahasa Arab bukan hanya sebagai alat mempelajari Islam, tetapi memang benar-benar ingin mempelajari bahasa tersebut, sehingga mereka kemudian menjadi ahli-ahli dibidang bahasa Arab dan mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bahasa Arab dan Al Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab merupakan syarat wajib untuk menguasai Al Qur'an. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat

komunikasi manusia sesama juga sebagai komunikasi manusia beriman kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang terwujud dalam bentuk doa-doa dan sebagainya.

Era modern zaman sekarang ini interaksi sosial semakin lama makin berkembang dan mengalami banyak perubahan. Hal ini terjadi secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi-generasi berikutnya sepanjang zaman. Perubahan tersebut terjadi karena terlihat didalam susunan kehidupan masyarakat dibandingkan pada waktu lampau. Dikarenakan hal tersebut diiringi oleh cepatnya perkembangan dalam interaksi sosial yang semakin maju dan modern. Perkembangan interaksi cenderung membuat hubungan sosial dengan masyarakat lain juga semakin mudah dilakukan.

Berbagai macam bahasa serta komunikasi kini sudah menjadi *life style* bagi masyarakat Indonesia. Bahkan perkembangan interaksi dan komunikasi dalam penggunaan bahasa sudah sangat beragam sedari dulu, seperti adanya bahasa daerah Indonesia. Pada komunitas-komunitas atau kelompok masyarakat tertentu perkembangan dalam penggunaan bahasa terjadi karena adanya suatu kelompok, suku atau komunitas sosial yang di bentuk oleh suatu masyarakat tertentu yang memiliki paham yang sama. Kemudian muncul istilah-istilah bahasa seperti yang di gunakan anak gaul Jakarta, yaitu bahasa gaul seperti "*Loe, Gue, Apa kabs?, Cabs kuy, Nongs lah, dimans lau?*" dll, yang banyak digunakan oleh kalangan muda-mudi perkotaan di Indonesia. Kemudian juga bahasa kekinian atau kebarat-baratan yang saat ini banyak digandrungi oleh remaja milenial yang disebut anak jaksel. Anak jaksel ini sering menggunakan percampuran bahasa, yaitu bahasa Indonesia dengan istilah bahasa inggris, seperti istilah penggunaan kata *Which is, Litterally, FYI (For Your Information), Prefer, Actually, You know lah* dll, yang saat ini jadi suatu hal baru dan menarik untuk di jadikan kebiasaan dalam komunikasi sehari-hari mereka.

Dewasa ini banyak dijumpai dengan mudah wanita-wanita muslim di kota besar yang menggunakan cadar, hijab *syar'i* panjang dan lebar, sedangkan pada kaum pria banyak yang

menggunakan celana cingkrang (*sirwal*), baju jubah atau gamis serta memelihara jenggot. Penampilan tersebut yang dulunya hanya dapat di temui di kalangan kampung Arab, dan orang-orang keturunan Arab kini mulai digandrungi dan digemari oleh masyarakat Indonesia yang notabennya bukan keturunan Arab atau tidak berdarah Arab.

Apa yang terjadi pada sebagian masyarakat Islam di Indonesia kini tidak lepas dari semakin gencarnya dakwah yang bertemakan purifikasi agama serta kembali kepada sumber agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As sunnah yang dibawa oleh nabi Muhammad *Shallahu alaihi wasallam*, hal ini juga tidak dipungkiri dari semakin banyaknya pendakwah atau aktivis agama yang merupakan para alumni universitas-universitas dari Timur Tengah, khususnya dari Arab Saudi yang aktif berdakwah dan menyampaikan topik-topik dakwah mereka seperti mengenai masalah tauhid, adab, pentingnya menuntut ilmu, ekonomi, riba, pernikahan dan lain sebagainya.

Media yang digunakan sangat beragam mulai dari akun media sosial seperti facebook, instagram, akun youtube, bahkan memiliki televisi dan radio sendiri. Dengan menggunakan berbagai media tersebut, terutama akun-akun media sosial, semakin memudahkan tersebarnya dakwah yang disampaikan.

Fenomena ini banyak mudah di temui pada kelompok masyarakat perkotaan Indonesia yang mengalami suatu gejala sosial untuk menjadi lebih religius dan mencari jati dirinya atau identitas dalam beragama. Penyebaran pandangan untuk menjadi lebih *religious* ini terjadi secara alami di Indonesia, terutama yang terjadi pada masyarakat perkotaan dan dikalangan muda-mudi. Hal ini biasa di kenal dengan sebutan *Hijrah*.

Perubahan dalam berpenampilan yang dialami oleh sebagian kaum muslim dan muslimat di Indonesia ini sendiri sebenarnya memiliki arti berpindah. Berpindah yang dimaksud adalah perpindahan Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wa sallam* dari Mekah ke Madinah karena adanya ancaman dari suku Quraisy yang menentang dakwah Nabi yang

menyeru kepada tauhid, yaitu beriman kepada Allah Subhanahu *Wa Ta'ala* dan beribadah hanya kepada-Nya.

Tetapi kini pada istilah "*hijrah*" yang disematkan pada gerakan perubahan seseorang dari yang awalnya buruk kemudian menjadi lebih baik. Penyematan pada istilah *hijrah* ini sendiri sebenarnya secara langsung berkaitan dengan perubahan-perubahan sikap dan penampilan para artis-artis ibukota. Hal ini yang kemudian sedikit banyak mempengaruhi dan menginspirasi masyarakat Indonesia yaitu umat muslim untuk mengikuti jejak mereka. Tercatat ada beberapa artis yang mengalami proses *hijrah* yaitu seperti: Teuku Wisnu, Shireen Sungkar, Sakti Ari Seno/ Salman Al-Jugjawy (gitaris band Sheila On 7), Caisar Joget, Cheff Haryo, Arie Untung dll.

Hijrah ini sebenarnya pernah terjadi dahulu di Indonesia pada zaman orde baru, dimana pada saat itu Islam menjadi ideologi politik mengalami pengekangan oleh negara. Yakni pada sekitar tahun 1970-an hingga awal 1980-an, saat itu Indonesia berada pada puncak dominasi serta hegemoni kekuasaan, sedangkan umat islam berada pada posisi terlemah. Kemudian adanya persatuan dari partai-partai politik Islam yang masuk ke dalam satu partai yaitu PPP (Partai Persatuan Pembangunan) serta penyeragaman ideologi politik yang harus dibawah Pancasila membuat politik Islam di Indonesia menjadi lemah.

Hal ini yang menjadikan umat islam pada kelas menengah, yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai universitas serta kaum profesional, merasa memerlukan adanya kehidupan yang Islami. Mereka membentuk komunitas-komunitas Islam di berbagai tempat, salah satunya adalah gerakan *Usroh* yang populer di kalangan pelajar Muslim.

Dalam komunitas tersebut diajarkan mengenai ajaran Islam yang murni, mulai bangun tidur sampai tidur kembali termasuk cara makan, berbicara dan sebagainya. Fenomena *hijrah* yang saat ini terjadi dengan yang terjadi pada masa orde baru memiliki target yang sama, yaitu kaum milenial. Hal tersebut dikarenakan kaum milenial saat ini sedang memasuki masa

remaja mengalami proses pencarian jati diri dimana pada masa remaja masih memiliki emosi yang labil, sehingga kembali kepada agama merupakan solusi.

Jalaludin Rahmat berkata, Jika pendakwah yang berdakwah menggunakan perasaan yang menyentuh hati, maka daya pikatnya sangat kuat. Dengan kurangnya pendidikan agama yang didapatkan seperti di pesantren, atau *mahad* kemudian ditambah dengan para pendakwah yang menggunakan bahasa yang menyentuh hati para pendengarnya, serta ditambah lagi dengan semakin banyak dan majunya penyebaran dakwah melalui media sosial, yang memudahkan untuk menjangkau masyarakat kelas menengah melalui dakwah tersebut.

Definisi lain dari, Hijrah yaitu memiliki makna secara ruhiyah yaitu 'meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak melakukan terhadap berbagai hal yang menyebabkan datangnya murka Allah. Kata 'Hijrah berasal dari bahasa Arab, yang secara bahasa berarti memutuskan, meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah.

Suka atau tidak fenomena hijrah dizaman sekarang ini memang sudah menjadi trend di berbagai kalangan, baik terjadi pada usia dewasa, orang tua maupun anak muda dan remaja. Hal ini patut disyukuri bersama oleh kaum muslimin, karena dengan adanya fenomena hijrah ini artinya banyak kaum muslimin dan muslimat yang semakin meninggalkan kemungkaran di negeri ini. Hal ini selaras dengan ramainya masjid-masjid, *fashion* baik dari wanita maupun pria di Indonesia. Dan saat ini mayoritas wanita Indonesia menggunakan hijab bahkan tidak sedikit yang telah menggunakan pakaian syar'i, tidak seperti zaman dahulu di era 80-90an mungkin kerudung atau hijab adalah hal yang masih sangat asing dan jarang muslimah yang menggunakan. Masjid pun kini tak lagi sepi, apalagi dengan ditambah menjamurnya kajian-kajian atau zaman dahulu lebih dikenal dengan sebutan 'ceramah atau tausiyah, yang diselenggarakan oleh masjid-masjid yang ada di Indonesia terutama khususnya di Ibukota Jakarta.

Berbicara soal perkembangan trend hijrah, maka Hijrah ini sendiri tidak akan bisa lepas dari suatu kegiatan yang bernama kajian. Berbagai macam kajian ke Islaman dan komunitas hijrah sangat banyak ditemukan dan tumbuh berkembang di Jakarta, mulai dari majelis habib, kajian baper atau'gaul bahkan, ada juga kajian dan kelompok hijrah yang dibentuk oleh para artis dan selebritis..

Kajian atau yang dahulu biasa lebih di kenal dengan sebutah“Pengajian atau Ceramah adalah kegiatan keagamaan atau dakwah yang disampaikan oleh salah saorang Da'i kepada jama'ahnya. Kajian inipun memiliki banyak tema yang diangkat, mulai dari tauhid, akidah, sampai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya mengenai pekerjaan yang berkaitan dnegaan unsur ribawi, kajian pra nikah dan lain sebagainya. Di masjid Nurul Iman Blok. M Square inilah kajian berkembang cepat dan pesat. Berletak di pusat kota Jakarta dan memiliki berbagai akses, masjid Nurul Iman Blok M Square memiliki sumbangsih besar karena masjid ini termasuk masjid yang sangat aktif mengadakan kegiatan ini. Karena itu masyarakat perkotaan yang tumbuh dengan akses yang sangat cepat sangat mudah mengetahui informasi seputar kajian di masjid ini..

Masjid Nurul Iman Blok. M Square adalah salah satu masjid di Jakarta Selatan yang aktif mengadakan kajian. Di masjid ini kajian yang diselenggarakan adalah berlandaskan manhaj salafush shaleh dalam memahami Al-Qur'an dan As Sunnah. Di masjid Nurul Iman ini sendiri fenomena hijrah ini belakangan mulai di gandrungi pada tahun 2015an, dan masjid Nurul Iman pun aktif dalam berdakwah diruang publik seperti memberi ajakan-ajakan di media sosial agar mengikuti kajian-kajian di majelis ilmu yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik perhatian masyarakat umum, dan di platform media sosialpun gaya bahasa atau pendekatan-pendekatan yang digunakan dibuat menarik agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dan masyarakat pun mulai mengikuti kajian di masjid ini.

Sehingga dari sini memunculkan minat jama'ah untuk dapat mempelajari bahasa Arab dimulai dengan mempelajari istilah-istilah terlebih dahulu didalam kelompok hijrah atau kajian yang diikuti. Mempelajari istilah bahasa Arab di kalangan kelompok atau komunitas kajian akan memperkuat identitas mereka di dalam ruang lingkup kajian tersebut kepada sesama anggotanya. Penggunaan istilah bahasa Arab ini dilakukan baik pada laki-laki (*ikhwan*) maupun perempuan (*akhwat*), interaksi sosial dengan menggunakan istilah bahasa Arab ini tak luput dari adanya pertemuan dengan orang-orang yang merasa memiliki frekuensi atau pemahaman yang sama.

Kosa kata dalam penggunaan istilah bahasa Arab inipun tidak luput sebagai identitas suatu kelompok hijrah. Sebenarnya istilah-istilah bahasa Arab sudah lama digunakan di Indonesia, seperti orang Betawi yang keturunan Arab atau lahir di Indonesia dengan darah Arab ataupun yang sudah menikah dengan orang Indonesia terbiasa menggunakan kalimat *ane* : saya, *ente* : anda, *fulan* : untuk memanggil seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam konteks identitas hijrah ini istilah penggunaan bahasa Arab penggunaannya lebih luas daripada sebelumnya. Bagi suatu kelompok kajian, penggunaan istilah bahasa Arab sering kali digunakan sebagai komunikasi antar anggotanya. Menurut mereka hal ini juga dikarenakan kosa kata tersebut memiliki makna yang lebih baik, kalimat yang di gunakan pun sama halnya dengan mendoakan kebaikan untuk saudaranya. Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan sebagai bentuk dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari sedikit demi sedikit.

Adapun seberapa penting mempelajari bahasa Arab seperti yang saat ini digandrungi oleh kelompok-kelompok maupun seseorang yang berhijrah, pertama keutamaan bahasa Arab amatlah jelas karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an Al-Karim. Keistimewaan bahasa Arab disebutkan dalam Al-Qur'an lebih dari sepuluh tempat, di antaranya pada ayat,

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ . فَرَأَيْنَا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“*Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.*”

(QS. Az-Zumar: 27-28)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata,

اللِّسَانُ الْعَرَبِيُّ شِعَارُ الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ

“Bahasa Arab adalah syi’ar Islam dan syi’ar kaum muslimin.” *Iqtidha’ Shirath Al-Mustaqim.*

Kedua, dengan mempelajari bahasa Arab lebih mudah dalam menghafalkan, memahami, mengajarkan dan mengamalkan isi Al Qur’an. Ketiga, dengan modal bahasa Arab akan mudah pula dalam memahami hadits, menghafalkan perkataannya, menjelaskan serta mengamalkannya. Keempat, agar mudah menggali ilmu dari ulama secara langsung atau membaca berbagai karya ulama yang sudah banyak tersebar hingga saat ini. Sedangkan yang tidak paham bahasa Arab hanya bisa mengandalkan kitab terjemahan dan itu sifatnya terbatas. Kelima, bahasa Arab itu bahasa yang lembut dan lebih menenangkan hati, serta menentramkan jiwa.

Ibnu Katsir saat menjelaskan surat Yusuf ayat kedua menyatakan,

لأن لغة العرب أفصح اللغات وأبينها وأوسعها، وأكثرها تأدية للمعاني التي تقوم بالنفوس

“*Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas (kosakatanya), dan paling banyak mengandung makna yang menentramkan jiwa.*”

Keenam, Bahasa Arab adalah bahasa yang paling mulia

Oleh karena itu Allah *Subhanhu wa ta’ala* nyatakan tentang bahasa Arab,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.* (QS. Yusuf: 2)

Ketujuh, Bahasa Arab adalah bahasa yang lurus, mudah dipahami dan mudah digunakan sebagai hukum bagi manusia.

Adapun hadits yang menjelaskan sunnahnya mengucapkan "*jazakallahu khairan*, dari Usamah bin Zaid radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: Barangsiapa yang diberikan satu perbuatan kebaikan kepadanya lalu dia membalasnya dengan mengatakan: '*jazaakallahu khair*' (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka sungguh hal itu telah mencukupi dalam menyatakan rasa syukurnya. (HR. At-Tirmidzi (2035)).

Maka dari itu hal ini yang banyak mendasari sekelompok orang yang menisbatkan dirinya kepada hijrah tujuannya juga ingin mengikuti sifat, perkataan maupun perilaku yang dicontohkan oleh Nabi *shallaallahu 'alaihi wasallam* yaitu meneladani sunnah beliau dan menerapkannya di kehidupan masing-masing.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan identitas dari bangsa Indonesia yang berkarakter (Nasucha 2014, hlm. 176). Penggunaan bahasa dilihat dari pemakaiannya, misalnya dengan indensitas penggunaan istilah bahasa Arab ini dalam bersosialisasi, menunjukkan identitas dirinya sebagai orang atau kelompok hijrah.

Kesadaran identitas yang mengakibatkan perbedaan penggunaan bahasa ini memberikan dinamika dan warna tersendiri sehingga setiap individu atau kelompok yang satu dapat dibedakan dengan individu atau kelompok lain. Hakekat bahasa sebagai faktor pembeda identitas jama'ah kajian bisa melalui cara berbicara, dan juga jenis kode social yang digunakan, seperti cara berpakaian atau cara berperilaku individu atau kelompok, adalah sebuah cara untuk menunjukan kepada orang lain tentang siapa diri orang tersebut dan apa identitas sosialnya. Identitas, baik identitas individu, identitas sosial dan identitas institusional adalah sesuatu yang terus menerus dibentuk dan dinegosiasikan dalam sepanjang kehidupan seseorang lewat interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa perkembangan komunikasi verbal sebagai identitas hijrah kelompok adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan secara bertahap. Proses tersebut berjalan menuju kecenderungan yang tinggi untuk mengetahui identitas kelompok hijrah dan mengetahui bagaimana proses terjadinya interaksi jama'ah kajian akhwat di masjid-masjid sunnah berkembang.

Judul penelitian diatas serupa dengan penelitian penulis yang membahas sebuah kelompok santri *An Najah Arabic Java english community* (AArJEC) pesantren mahasiswa an najah Purwokerto. Nama peneliti Irna Novia Damayanti, penelitian dilakukan pada tahun 2016, dengan judul penelitian **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRI DI KOMPLEK AN NAJAH ARABIC JAVA ENGLISH COMMUNITY (AArJEC) PESANTREN MAHASISWA ANNAJAH PURWOKERTO**. Berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam skripsi ini mengkaji tentang pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri dikomplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Tujuan pengembangan keterampilan dikomplek AArJEC Pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu membekali para santri bahasa asing yang salah satunya adalah bahasa Arab, karena bahasa asing mutlak dimiliki setiap orang yang ingin go internasional. Penelitian yang dilakukan di AArJEC bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di komplek AArJEC Pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus yaitu penelitian yang didalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, ataupun sekelompok individu. Data-data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data yang digunakan dalam skripsi ini

diperoleh dari sumber data oleh pengasuh pesantren, dan santri penghuni kompleks AArJEC. Adapun objek penelitian itu adalah keterampilan berbahasa Arab. Metode analisis datanya dengan mereduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan istilah bahasa Arab dalam komunikasi verbal sebagai identitas kelompok hijrah pada jama'ah kajian sunnah masjid Nurul Iman Blok.M Square?
2. Faktor-faktor yang melatar belakangi istilah bahasa Arab sebagai identitas hijrah kelompok pada jama'ah kajian sunnah masjid Nurul Iman Blok.M Square?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami penggunaan istilah bahasa Arab dalam komunikasi verbal sebagai identitas kelompok hijrah pada jama'ah kajian akhwat sunnah masjid Nurul Iman Blok.M Square.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi istilah bahasa Arab sebagai identitas hijrah kelompok pada jama'ah kajian sunnah masjid Nurul Iman Blok.M Square.

1.4. Pembatasan Masalah

Untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang objek yang diteliti dan agar penelitian ini tetap berada dalam focus penelitian maka peneliti perlu memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Batasan Ruang Lingkup

Peneliti hanya akan focus pada pembahasan dalam penggunaan istilah bahasa Arab dalam komunikasi verbal sebagai identitas kelompok hijrah pada jama'ah kajian akhwat sunnah masjid Nurul Iman Blok M Square.

2. Batasan Waktu dan Tempat

Penelitian yang mendalam dan intensif akan dilakukan di Masjid Nurul Iman Blok M. penelitian ini dilakukan dalam kisaran waktu 7 bulan dimulai dari akhir bulan September 2019 sampai April 2020.

1.5 Signifikasi/Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi empat bagian yaitu kontribusi akademis, kontribusi praktis, kontribusi social dan kontribusi metodologis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

a. Kegunaan Akademis

Dalam aspek akademis penelitian ini diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam perkembangan ilmu komunikasi terlebih lagi dalam komunikasi dengan menggunakan istilah bahasa Arab dan diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi keilmuan baru di FISIP UHAMKA, serta upaya bagi mahasiswa yang meneliti mengenai pengembangan hijrah ataupun mengenai istilah bahasa Arab yang kini ramai di gunakan, dari sini diharapkan mahasiswa dapat memahami bagaimana keilmuan pada pola komunikasi yang digunakan oleh kelompok jama'ah kajian sunnah di Masjid Nurul Iman Blok.M Square.

b. Kegunaan Metodologis

Secara metodologis, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi etnografi komunikasi, menggunakan paradigma konstruktivis serta jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan budaya komunikasi istilah bahasa Arab pada jam'ah kajian sunnah yang digunakan oleh kelompok hijrah jama'ah akhwat di Majid Nurul Iman Blok.M Square. Untuk manfaat metodologis penelitian ini diharapkan agar dapat memberi pengetahuan dalam menanggapi fenomena hijrah dalam penggunaan istilah bahasa Arab, yaitu dengan menggunakan komunikasi verbal. Dengan menggunakan teori *speech code* diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pada kode-kode bahasa dalam penelitian yang baru agar lebih valid lagi.

c. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan referensi bagi para peneliti lainnya yang mengambil penelitian berkaitan dengan kode bahasa pada suatu kelompok atau komunitas. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi umat muslim yang ada di Indonesia mengenai adanya fenomena penggunaan istilah bahasa Arab yang terjadi pada suatu jama'ah kajian. Serta juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori *speech code*.

d. Kegunaan Sosial

Kemudian untuk mafaat social peneltian ini diharapkan menjadi suatu kesadaran, pemahaman terhadap realitas yang sedang terjadi dilingkungan sekitar kita agar menambah pengetahuan baru terutama mengenai bagaimana pola komunikasi pada masyarakat yang awam khususnya pada kelompok hijrah jama'ah akhwat kajian sunnah, serta diharapkan dapat mempermudah masyarakat

sosial yang belum mengetahui adanya penggunaan istilah bahasa Arab dalam suatu kelompok kajian agar dapat dipelajari.

1.6. Sistematika Penulisan

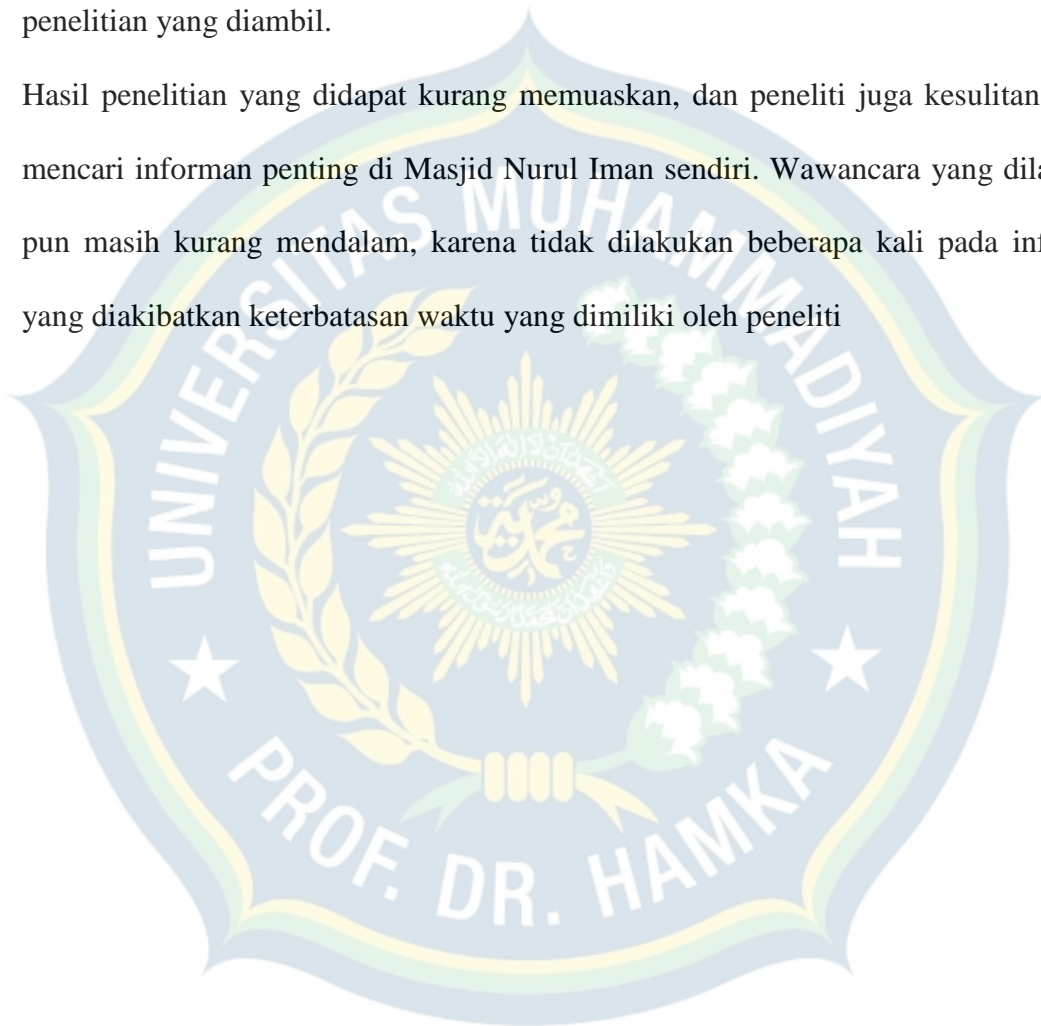
Sistematika pembahasan yang akan diuraikan dalam tugas akhir ini terbagi dalam bab-bab yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Dalam BAB I : bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang pada pemilihan topik masalah yaitu “Penggunaan Istilah Bahasa Arab Pada Komunikasi penggunaan istilah bahasa Arab dalam komunikasi verbal sebagai identitas kelompok hijrah pada jama’ah kajian sunnah masjid Nurul Iman Blok.M Square”, selain latar belakang, pada bab ini juga menjelaskan mengenai perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian (untuk skripsi) dan sistematika penulisan.
- b. Dalam BAB II : bab ini menjelaskan tentang landasan pemikiran yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti, paradigma penelitian, hakekat komunikasi, dan teori utama.
- c. Dalam BAB III : bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dan berisi mengenai penentuan informan, teknik penulisan dan teknik analisis data.
- d. Dalam BAB IV : bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian, deskripsi wilayah penelitian, deskripsi objek penelitian, hasil wawancara penelitian dengan informan dan mengkaji teori analisis penelitian.
- e. Dalam BAB V : bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan peneliti untuk pengembangan serta objek yang diteliti.

1.7. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Dalam aspek komunikasi kelompok hijrah yang diteliti terlalu luas, sehingga deskripsi pada penelitian yang mendekati ke akar masalah kurang dimunculkan
2. Peneliti kesulitan dalam mencari referensi untuk materi yang hampir mendekati dengan penelitian yang diambil.
3. Hasil penelitian yang didapat kurang memuaskan, dan peneliti juga kesulitan dalam mencari informan penting di Masjid Nurul Iman sendiri. Wawancara yang dilakukan pun masih kurang mendalam, karena tidak dilakukan beberapa kali pada informan yang diakibatkan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan-Mtedode dan Paradigma Baru*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LkiS.
- Hidayat, Deddy N. 2003. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia
- Ibid : 65
- Johnson & Johnson, 1997, *Emotional Intellegence, Ney Jersey*, Prentice Hall Inc
- Krisyantono. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Liliweri, Alo. 2007. *Gatra-gatra Komunikasi Antar budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martin L. Sinaga dkk., *Bicara tentang Agama di Udara: Fundamentalisme, Pluralisme dan Peran Publik Agama*, (Madia: Jakarta, 2005), 19.
- Morissan., Corry, Andy Wardhany 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad A. S. Hikam, *Islam, Demokratisasi dan Pemberdayaan “Civil Society”*, (Erlangga: Jakarta, 2000), 64.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi pendidikan: penerapan teori dan konsep komunikasi pada pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Subandi, “*Perkembangan Kehidupan Beragama*”, Buletin Psikologi, Tahun III, No. 1, Agustus 1995, 15.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Tubbs, L. Stewart dan Sylvia, Moss. 1996, *Human Communication : Prinsip-Prinsip Dasar*.

Pengantar: Deddy Mulyana, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Skripsi dan Jurnal Penelitian :

Irna Novia Damayanti, 2016, “*PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRI DI KOMPLEK AN NAJAH ARABIC JAVA ENGLISH COMMUNITY (AARJEC) PESANTREN MAHASISWA ANNAJAH PURWOKERTO*”.

Syifa Fauziah tahun, 2016. “*STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI RITUAL ADAT MASYARAKAT KAMPUNG PULO DESA CANGKUANG KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT PROPINSI JAWA BARAT*”.

Reksa Ardan Prayogi 2016, “*Peranan Komunikasi Kelompok Fans Cub Manchester United Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota (Studi Pada Anggota United Indonesia Chapter Lampung)*”.

Wasito Raharjo Jati - *Penelitian Islam Populer*

Website : diakses 31 maret 2020 (04:04)

Diakses 31 mei 2020

Mengenal kanjian sunnah secara umum – yogapratama hidayat

Pengertian as sunnah menurut syarian almanhaj.or.id oleh ustadz yazid bin abdul qadir jawaz:

1. Qawaa'idut Tahdits, hal:62 muhammad jamaluddin al qasimi, ushul hadits, Dr. Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, cet,IV Darul Fikr 1401 H, Taisir Muthalahil Hadits (hal.15) Dr. Mahmud ath-Thahhan.

Di akses 1 JUNI 2020

“BELAJAR AL QUR'AN” [https://islamdownload.net/125617-tahsin-quran-ilmu-untuk-](https://islamdownload.net/125617-tahsin-quran-ilmu-untuk-menyempurnakan-belajar-al-quran.html)

[menyempurnakan-belajar-al-quran.html](https://islamdownload.net/125617-tahsin-quran-ilmu-untuk-menyempurnakan-belajar-al-quran.html)

<https://muslimah.or.id/1168-definisi-sunnah.html>

“MENGENAL SUNNAH” <http://muslim.or.id/mengenal-sunnah.com>

“GELIAT HIJRAH ALA SALAFI”

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190514213319-20-394907/geliat-penyebaran>

[hijrah-ala-salafi-di-indonesia](#)

“FENOMENA HIJRAH KAUM MILENIAL”

<https://republika.co.id/berita/puyv6k349/fenomena-hijrah-kaum-milenial>

“MENGENAL MANHAJ SALAF” <http://sofyanruray.info>

“MARI MENGENAL MANHAJ SALAF” <https://muslim.or.id/430-mari-mengenal-manhaj-salaf.html>

“FENOMENA HIJRAH DI KALANGAN ANAK MUDA” <https://news.detik.com/kolom/d-3840983/fenomena-hijrah-di-kalangan-anak-muda>

“HIJRAH DI JALAN ALLAH” <https://almanhaj.or.id/932-hijrah-di-jalan-allah.html>

“MASJID NURUL IMAN BLOK.M SQUARE”

<https://singgahkemasjid.blogspot.com/2018/12/masjid-nurul-iman-blok-m-squarejakarta.html>

https://club.iyaa.com/bbs/board.php?bo_table=Cosmetics

http://digilib.uinsby.ac.id/33776/3/MUHAMMAD%20EKO%20ANANG_E92215032.pdf

<https://www.alirsyad.or.id/blog/2020/01/10/ukhuwah-islamiyah/>

Diakses 2 Juni 2020

“JAMA’AH MASJID”

<https://id.wikipedia.org/wiki/Jemaah>

Diakses 8 Juni 2020

“FAKTOR-FAKTOR BAHASA ARAB”

<http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/peranan-bahasa-dalam-manusia-besar.html>

<https://rumaysho.com/1894-keutamaan-silaturahmi.html>

<https://rumaysho.com/1800-keutamaan-mengunjungi-teman-dan-orang-sholeh.html>

Di akses 2:22 17/08/2020

“HUKUM NAMA KUNYAH” <https://konsultasisyariah.com/397-hukum-nama-kunyah.html>

Di akses 19 agustu s 06:20

Judul: “Makna, Arti dan Cara Merespons Ucapan Jazakallahu Khairan”

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/07/17/makna-arti-dan-cara-merespons-ucapan-jazakallahu-khairan>.

Penulis Noor Masrida

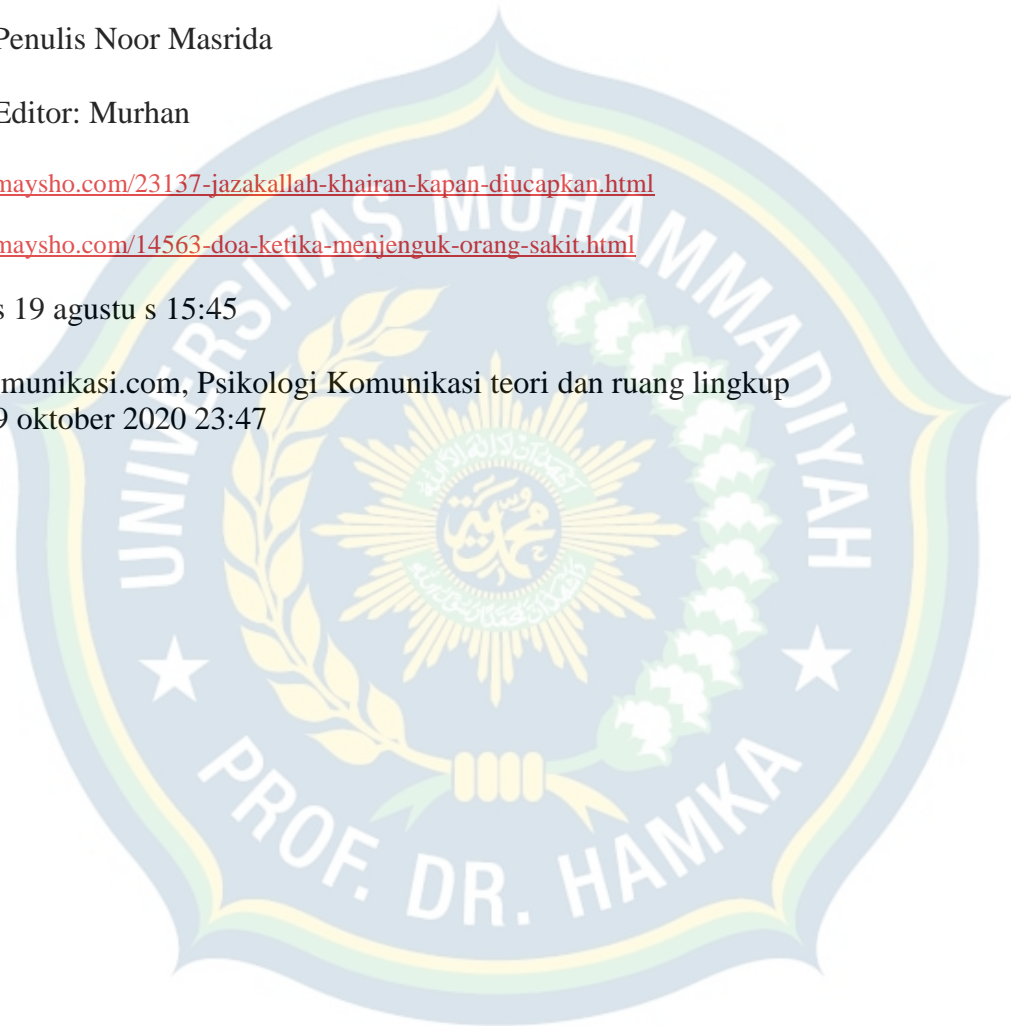
Editor: Murhan

<https://rumaysho.com/23137-jazakallah-khairan-kapan-diucapkan.html>

<https://rumaysho.com/14563-doa-ketika-menjenguk-orang-sakit.html>

Di akses 19 agustu s 15:45

Pakarkomunikasi.com, Psikologi Komunikasi teori dan ruang lingkup
Senin 19 oktober 2020 23:47



1. Nama : Amanina Assyahidah
 Usia : 20 tahun
 Pekerjaan : Guru Tahfidz
 Domisili : Bekasi

1. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan istilah bahasa Arab yang sering di gunakan di dalam suatu kajian ?

“Menurut saya, hal tersebut sangatlah bagus dan relevan. Karena, sekalipun orang yang belum melek bahasa Arab, atau nol sama sekali tidak pernah terjamah untuk belajar bahasa Arab, bisa sedikit demi sedikit mengenal satu atau dua kata dalam bahasa Arab yang masih asing. Nah, berawal dari pendengaran, kita sering mendengar kata-kata tersebut muncul lah rasa penasaran, dari rasa penasaran itu pula hadir keinginan,keinginan untuk mendalami lebih dalam,apa sih artinya dari kata-kata bahasa Arab tersebut akhirnya tak jarang kita menjadi tertarik untuk lebih mengenal dan mendalami Bahasa Arab. Setelah tertarik bisa jadi, kita akan bersungguh-sungguh untuk mempelajari nya, dan akhirnya menjadi orang yang ahli dalam bahasa Arab”

2. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini penting di dalam suatu kajian?

“Sangat Penting, karena ilmu Islam lahir dengan bahasa Arab, kitab kita pun, Al Qur'an berbahasa Arab, jadi bahasa Arab itu setengah dari agama.”

3. Seberapa penting mempelajari bahasa Arab ataupun istilah bahasa Arab?

“Menurut saya lebih penting, sangat penting, dari sekedar kita mempelajari hal hal yang masih tidak jelas manfaatnya, untuk saat ini, dan dimasa depan. Dan, jika kita pandai bahasa Arab, kita akan paham agama Islam . In Sya Allah”

4. Apakah di Masjid ini membuka kelas khusus untuk mempelajari bahasa Arab ?

“Untuk itu, saya kurang tahu dengan jelas. Tapi, setahu saya, belum ada. Mungkin bisa jadi bahan usulan untuk diadakan di masjid yang besar ini”

5. Seberapa penting mempelajari bahasa Arab ataupun istilah bahasa ?

“Menurut saya lebih penting, sangat penting, dari sekedar kita mempelajari hal hal yang masih tidak jelas manfaatnya, untuk saat ini, dan dimasa depan. Dan, jika kita pandai bahasa Arab, kita akan paham agama Islam . In Sya Allah”

6. Apakah bahasa Arab tertarik untuk di pelajari ?

“Bagi saya bahasa Arab itu sangat menarik untuk di pelajari, karena seru. Apalagi jika kita bisa memahami kitab kuning (gundul) sebuah kenikmatan tersendiri.”

7. Istilah bahasa Arab apa saja yang sering dipakai di dalam suatu kajian?

“Afwan, (maaf) Jazzakumullah Khoiron katsiron, Syukron (terimakasih), antum (kamu), masyaikh (syekh² atau guru²), ustadz (guru), dan masih banyak lagi karena itu hanyalah yang basic dikatakan di kajian-kajian saja.”

8. Pertama kali mengetahui kosa kata dalam istilah bahasa Arab sejak kapan ?

dan dari siapa ?

“Dari Ummi dan Abi, sejak kecil. Dan lebih mendalam ketika di pesantren. Namun, saat SD sudah belajar juga.”

9. Bagaimana dalam pandangan anda tentang munculnya penggunaan istilah bahasa Arab yang saat ini mulai berkembang di masyarakat terutama pada kelompok kajian?

“Alhamdulillah sangat senang sekali, sangat bersyukur atas nikmat yang Allah Anugrah kan atas Islam ini.”

10. Bagaimana awal mula penggunaan istilah bahasa Arab tersebut muncul dan digunakan oleh kelompok jama'ah akhwat di kajian sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square?

Biasanya berawal dari satu teman yang berbincang dengan teman yang lain dengan membawa istilah bahasa Arab, lalu setelah itu tersebar, dan menjadi tren diantara jamaah akhwat.”

11. Dengan menggunakan istilah bahasa Arab tersebut apakah membuat masyarakat melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ?

“Tidak. Sama sekali. Namun, biasanya, karena sudah terbiasa memakai istilah dalam bahasa Arab, sehingga terkadang kita spontan dalam mengucapkannya”

12. Bagaimana mengenai dampak yang digunakan pengguna istilah bahasa Arab terhadap lingkungannya ?

“Dampaknya membuat lingkungan sekitar menjadi terlihat lebih islami, dan sarat kebaikan, in Sya Allah, terkadang jadi salah satu ladang dakwah untuk sekitar kita.”

13. Apa kelebihan dan kekurangan pada jama'ah akhwat kajian sunnah dalam menggunakan istilah bahasa Arab di masyarakat ?

“Terkadang, salah penempatan makna dan kata, namun karena terlihat keren, jadi ngetren, padahal makna aslinya bukan itu”

2. Nama: Caesa Kamilia Afiandra

Usia: 26 tahun

Pekerjaan: Guru Privat

Domisil: Jakarta Selatan

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya bahasa Arab?

“Saya rasa sebagaimana faktor terjadinya bahasa lain, dan saya tidak punya ilmu tentang hal itu.”

2. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan istilah bahasa Arab yang sering digunakan di dalam suatu kajian ?

“Penting untuk menunjang kebutuhan umat Islam yang diwajibkan untuk menuntut ilmu agama.”

3. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini penting di dalam suatu kajian?

“Penting.”

4. Seberapa penting mempelajari bahasa Arab ataupun istilah bahasa Arab?

“Sebagaimana perkataan sahabat Umar bin Khattab radiyallaahu anhu: "Pelajarilah Bahasa Arab karena ia adalah bagian dari agama kalian".

5. Apakah di Masjid ini membuka kelas khusus untuk mempelajari bahasa Arab ?

“Setahu saya tidak.”

6. Apakah bahasa Arab tertarik untuk di pelajari ?

“Ya.”

7. Istilah bahasa Arab apa saja yang sering dipakai di dalam suatu kajian?

“Assalamualaikum warohmatullaahi wabarokaatuh, waalaikumusalaam warohmatullaahi wabarokaatuh, syukron, afwan, jazaakillaahu khoiron, waiyyaki, baarokallaahu fiik, wa fiik baarokallaah, akhi, ukhti, ummahat, jamaah, beberapa istilah yang disampaikan pemateri/ustadz yg berhubungan dgn materi, dll.”

8. Pertama kali mengetahui kosa kata dalam istilah bahasa Arab sejak kapan ? dan dari siapa ? *“Semenjak TK, karena saya disekolahkan diTK Islam.”*

9. Apakah menurut anda dalam penggunaan istilah bahasa Arab ini menjadi ciri untuk membentuk identitas dalam suatu kelompok hijrah ? *“Tidak.”*

10. Bagaimana dalam pandangan anda tentang munculnya penggunaan istilah bahasa Arab yang saat ini mulai berkembang di masyarakat terutama pada kelompok kajian?

“Sangat positif, karena Agama Islam dan Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan, dan umat muslim dapat mengamalkan sunnah Nabi shallallaahu alaihi wa sallam baik secara perkataan maupun perbuatan dengan berbahasa arab, seperti mendoakan

sesamanya. Dan Bahasa Arab dapat menumbuhkan kasih sayang diantara sesama kaum muslimin.”

11. Bagaimana awal mula penggunaan istilah bahasa Arab tersebut muncul dan digunakan oleh kelompok jama'ah akhwat di kajian sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square?

“Berawal dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang mengajarkan para sahabat radiyallaahu anhum, kemudian para sahabat mengajarkan kepada tabiin, taabiiin mengajarkan kepada taabiut taabiiin, dan seterusnya sehingga sampai kepada ulama dan guru kita pada masa ini, yang mengajarkan kepada umat.”

12. Dengan menggunakan istilah bahasa Arab tersebut apakah membuat masyarakat melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ?

“In syaa Allah tidak.”

13. Bagaimana mengenai dampak yang digunakan pengguna istilah bahasa Arab terhadap lingkungannya ?

“Apabila Bahasa Arab digunakan diantara komunitas kaum muslimin maka in syaa Allah tidak ada kontra, karena kaum muslimin menyadari bahwa Bahasa Arab adalah bagian dari Agama Islam yang tidak dapat dipisahkan. Namun cukup banyak terjadi kontra diantara kalangan awam, bahkan sebagian umat Islam yang merasa bahwa penggunaan Bahasa Arab oleh umat Islam cenderung mengurangi rasa nasionalisme, dan merupakan upaya untuk mengikuti budaya Arab.”

14. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini memicu adanya faktor-faktor identitas pada diri anda ? “Ya.”

15. Apa kelebihan dan kekurangan pada jama'ah akhwat kajian sunnah dalam menggunakan istilah bahasa Arab di masyarakat ?

“Kelebihannya adalah menjalankan sunnah Rasulullaah shallaallahu alaihi wa sallam yang berbahasa arab. Dan ummat muslim bisa mengamalkan sunnah Nabi shallallahu alaihi wa sallam baik secara perkataan maupun perbuatan dgn mendoakan sesama muslim menggunakan Bahasa Arab.Kekurangannya adalah sebagian orang memandang negatif umat muslim yang menggunakan istilah Arab dalam kehidupan sehari-hari,”

3. Nama : Fitri Rahma Daniati

Umur : 27 tahun

Pekerjaan : Wirausaha

Domisili : Jakarta Selatan

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya bahasa Arab?

“faktor yg mempengaruhi terjadinya bahasa arab adalah lingkungan dimana kita tinggal kita belajar dan tempat kita bersosialisasi dengan orang banyak. Semakin banyak orang-orang sekeliling kita yang kental keislamannya maka penggunaan istilah-istilah bahasa arab pun semakin sering kita dengar dan itu menumbuhkan rasa kepada diri kita ingin mempelajari bahasa arab dan menggunakan istilah-istilah bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari”

2. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan istilah bahasa Arab yang sering di gunakan di dalam suatu kajian ?

“sangat bagus banyak kelompok2 kajian saat sekarang ini dmna remaja2 nya menggunakan istilah2 bahasa arab pada perbincangan mereka dan itu makin mempererat hubungan antar mereka dan memperlihatkan bahwa ilmu keislaman di jaman sekarang ini semakin luas dan orang2 yg yg mungkin masih awam juga sedikit demi sedikit paham peletakkan istilah bahasa arab yg benar krna bnyak postingan atau quotes2 dengan penggunaan bahasa arab di media social.”

3. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini penting di dalam suatu kajian?

“sangat penting karna ini bisa menjadi identitas bagi pribadi mereka di mata orang2 lain.”

4. Seberapa penting mempelajari bahasa Arab ataupun istilah bahasa Arab?

“sangat penting bagi orang muslim,karna bahasa arab adalah identitas dari seorang muslim tapi mungkin masih belum terlalu banyak minat nya hanya pada beberapa kelompok saja.”

5. Apakah di Masjid ini membuka kelas khusus untuk mempelajari bahasa Arab ? “ya ada.”

6. Apakah bahasa Arab tertarik untuk di pelajari ?*“sangat tertarik untuk dipelajari.”*

7. Istilah bahasa Arab apa saja yang sering dipakai di dalam suatu kajian?

“seperti afwan, Jazakallahu Khairan’ atau ‘Jazakumullahu Khair ,syukron dan masih banyak lagi.”

8. Pertama kali mengetahui kosa kata dalam istilah bahasa Arab sejak kapan ? dan dari siapa ?

“mengetahui kata itu istilah bahasa arab sebetulnya sudah tau dr sy menginjak SD yaa mungkin hanya sebatas insyaallah,alhamdulillah,subhanallah,masyaallah ...tapi lebih paham lagi setelah saya mengikuti kajian sunnah bbrpa tahun belakangan ini Alhamdulillah.”

9. Apakah menurut anda dalam penggunaan istilah bahasa Arab ini menjadi ciri untuk membentuk identitas dalam suatu kelompok hijrah ?

“ya sangat berpengaruh penggunaan istilah2 bhs arab ini sangat menjadikan identitas diri kita sebagai umat muslim terutama kelompok kajian sunnah di masjid nurul iman blok m square.”

10. Bagaimana dalam pandangan anda tentang munculnya penggunaan istilah bahasa Arab yang saat ini mulai berkembang di masyarakat terutama pada kelompok kajian?

“saya sangat senang dengan perkembangan yg terjadi belakangan ini terutama pada remaja2 yg berhijrah,sudah banyak kita dengar orang2 yg dalam pembicaraan sehari2 menyelipkan istilah bahasa2 arab....tentunya mereka sudah paham betul penempatan beserta arti dari istilah yg mereka ucapkan sehingga membuat mereka terlihat lebih santun dalam berbicara menurut saya.”

11. Bagaimana awal mula penggunaan istilah bahasa Arab tersebut muncul dan digunakan oleh kelompok jama'ah akhwat di kajian sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square?

“pertama kali sy dengar dari ustadz2 yg membawakan kajian ,lalu panitia2 penyelenggara kajian yg mengatur jamaat dengan menggunakan istilah2 bhs arab,sehingga mendorong saya untuk ingin mengetahui "apa sih artinya itu?" Dan saya sedikit demi sedikit mempelajari nya.”

12. Dengan menggunakan istilah bahasa Arab tersebut apakah membuat masyarakat melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ?

“bahasa indonesia adalah bahasa ibu bagi kita semua yg tinggal dan lahir di indonesia insyaallah tidak akan lupasaya rasa jika kita mempunyai kemampuan untuk bisa menggunakan bahasa arab dan memahaminya itu lebih baik jadi kita bisa memahami saat kita membaca al-qur'an yg keseluruhan nya adalah bahasa arab meskipun sekarang sudah ada aq-qur'an yg sudah beserta arti,memahami setiap surat2 yg kita baca saat shalat hingga kita bisa lebih khusyuk....jadi tidak ada salah nya kita menambah wawasan dengan mempelajari bahasa arab.”

13. Bagaimana mengenai dampak yang digunakan pengguna istilah bahasa Arab terhadap lingkungannya ?

“yaa sedikit demi sedikit remaja2 sekarang banyak penggunaan kata masyaallah dan subhanallah pada saat2 yg tepat ,menurut saya penggunaan istilah bahasa arab membuat setiap perkataan menjadi lebih santun.”

14. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini memicu adanya faktor-faktor identitas pada diri anda ?

“mungkin dengan pengunaan istilah2 bahasa arab yg saya gunakan pada ucapan saya sehari2 ,bisa membentuk persepsi orang lain dengan identitas itu.”

15. Apa kelebihan dan kekurangan pada jama'ah akhwat kajian sunnah dalam menggunakan istilah bahasa Arab di masyarakat ?

“kelebihan nya ,bagi orang2 yg paham pasti akan senang dan nyambung saat berbicara dan terdengar santun kalo ngomong....kekurangan nya mungkin terbawa saat bicara sama orang yg non muslim atau mereka yg belum paham pasti akan memberikan persepsi negatif kepada kita....”

4. Nama : Resti Indriana

Umur : 20 tahun

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Domsili: Bogor

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya bahasa Arab?

“Menurut Saya, penggunaan bahasa arab didalam kajian itu sangat wajar dan positif. Karena para asatidz menyampaikan/mengkaji alquranul karim dan sabda nabi shalallahu alaihi wasalam yang mana itu semua menggunakan bahasa arab.”

2. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan istilah bahasa Arab yang sering di gunakan di dalam suatu kajian ?

“Menurut saya penting, sebab yang dikaji pun alquranul karim wa sunnah. Namun pada saat kajian pun para asatidz menjelaskan dengan bahasa indonesia dan

kitabnya pun demikian. dengan menggunakan bahasa arab tentu ini membuat kita akan lebih paham dan terbiasa, sehingga kita pun pasti merasakan keinginan/ketertarikan untuk mempelajarinya. “

3. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini penting di dalam suatu kajian?

“Menurut saya Sangat penting, karena Bahasa Arab adalah bahasa al-Quran. Allah ta’ala berfirman salah satunya di dalam QS. Az-Zukhruf (43): 3 yang artinya: “Sesungguhnya Kami telah menjadikan al-Quran dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya”.

4. Seberapa penting mempelajari bahasa Arab ataupun istilah bahasa Arab?

“Bahasa Arab adalah bahasa Nabi Muhammad shallallahu’alaihiwasallam dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Demikian juga kitab-kitab akidah, fikih dan lain-lain, tertulis dengan bahasa ini. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahaminya., Selain itu, belajar bahasa Arab juga akan meningkatkan ketajaman daya pikir. lantaran di dalam bahasa Arab terdapat susunan bahasa indah dan perpaduan yang serasi antar kalimat, Dalam hal ini, Umar bin Khaththab memotivasi, ”Pelajarilah bahasa Arab. Sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan”.

5. Apakah di Masjid ini membuka kelas khusus untuk mempelajari bahasa Arab ?

“saya tidak tau, yang saya tau di masjid nurim ini ada kelas tahsin baginkita yg ingin belajar memperbaiki bacaan alquran”

6. Apakah bahasa Arab tertarik untuk di pelajari ?

“Sangat tertarik, terlebih lagi bagi kita yang sudah mengaji. Karena dengan mempelajari bahasa arab kita akan lebih mudah memahami alquranul karim, hadits2 nabi shalallahu alaihi wa sallam dan akan mudah mengumpulkan ilmu dari ulama

secara langsung atau membaca berbagai karya ulama yang telah banyak didistribusikan hingga saat ini. Sementara itu jika kita tidak paham bahasa Arab hanya bisa bergantung pada terjemahan dan itu sifatnya terbatas, dan banyak para asatidzpun mrngatakan kalo baca terjemahannya kaya kurang saklek hehe.. Dan Alhamdulillah, kita itu sekarang berada di sebuah masa dimana ilmu itu dibuka oleh Allah:~)

7. Istilah bahasa Arab apa saja yang sering dipakai di dalam suatu kajian?

“Banyak, namun menurut saya yang lebih sering di gunakan seperti 'syukron ,afwan ,jazakallahukhayran,barakallahu fiikum,maasyaaAllah,subhanallah,qadarullah dll”

8. Pertama kali mengetahui kosa kata dalam istilah bahasa Arab sejak kapan ? dan dari siapa ? *“Kalo saya,dulu sedikit2 tau dari sosial media”*

9. Apakah menurut anda dalam penggunaan istilah bahasa Arab ini menjadi ciri untuk membentuk identitas dalam suatu kelompok hijrah ? *“Menurut saya tidak.”*

10. Bagaimana dalam pandangan anda tentang munculnya penggunaan istilah bahasa Arab yang saat ini mulai berkembang di masyarakat terutama pada kelompok kajian?

“Menurut saya itu hal yang sangat positif. Terlebih lagi sekarang di kalangan kita banyak yang mulai hijrah/memprbaiki diri yaa meskipun belum secara kaffah. Dan terkadang org yg baru belajar memperbaiki diri itu muali cari tau gitu, ucapan2 apa aja yg sering diucapkan pake bhasa arab . Nah dari situ mereka kek menggerakan diri buat belajar bhsa arab,biidznillah karna saya lihat sangat jarang seseorang yg masih enggan untuk memperbaiki dirinya itu gunain bahasa arab, kecuali ada nyanyiannya. Wallahu'alam”

11. Bagaimana awal mula penggunaan istilah bahasa Arab tersebut muncul dan digunakan oleh kelompok jama'ah akhwat di kajian sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square? *“Laa adri.”*

12. Dengan menggunakan istilah bahasa Arab tersebut apakah membuat masyarakat melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ?

“Tentu tidak semua melupakan bahasa Indonesia yg baik dan benar. menurut saya, org yg asli Indonesia pun sedikit yg menggunakan bhsa Indonesia dengan baku tapi bukan berarti melupakannya.”

13. Bagaimana mengenai dampak yang digunakan pengguna istilah bahasa Arab terhadap lingkungannya ?

“Dampaknya bisa positif dan juga negatif. negatif nya adalah orang yg tidak mengerti bahasa Arab jd kesulitan dan tidak tau artinya apa. Tp positif nya justru membuat orang yg td nya tidak tau jd tau, dan juga dengan seringnya berbahasa Arab bisa menjadikan diri terbiasa dengan bahasa Arab. Wallahu'alam.”

14. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini memicu adanya faktor-faktor identitas pada diri anda ? *“Mungkin saja jika kita berada di suatu lingkungan yang mayoritas minim berbahasa Arab.”*

15. Apa kelebihan dan kekurangan pada jama'ah akhwat kajian sunnah dalam menggunakan istilah bahasa Arab di masyarakat ?

“Seperti yg sudah saya jawab di no 13 dan 14 kekurangannya jika kita menggunakan bahasa Arab di mayoritas minim berbahasa Arab tentu masyarakat akan kesulitan untuk memahaminya. Dan kelebihan nya dgn begitu orang yg tidak mengerti bisa jadi mengerti dan bisa jadi orang tersebut tertarik untuk mempelajari bahasa Arab ini”.

5. Nama : Ulfa Kaseda

Umur : 22 tahun

Pekerjaan: Wiraswasta

Domisili: Jakarta Selatan (saat ini)

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya bahasa Arab?

1) faktor lingkungan.

Seseorang yang masuk kedalam organisasi seperti rohis dan yang sering ikut kajian maka akan membuat dia tahu istilah-istilah bahasa arab, karena biasanya orang-orang yang berada di lingkungan tersebut (terutama yang sudah lama) mereka banyak menggunakan istilah bahasa arab untuk berkomunikasi sehingga membuat anggota yang lain ikut menggunakan istilah bahasa arab juga

2) sosial media.

Banyaknya sosial media yang menyebarkan informasi/tulisan dengan istilah-istilah bahasa arab yang membuat bahasa arab cepat menyebar dan digunakan sekarang.

3) tokoh agama (ustadz) yang sekarang banyak mengajarkan materi bahasa arab (nahwu dan shorof)

2. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan istilah bahasa Arab yang sering di gunakan di dalam suatu kajian ?

“Menurut saya penggunaan bahasa arab yang ada di suatu kajian merupakan suatu hal yang wajar dan positif. Didalam kajian pasti seringkali kita mendengar ustadz menggunakan istilah bahasa arab dalam menyampaikan materi. Kemudian para jamaah juga menjadikan istilah bahasa arab sebagai kebiasaan dalam berkomunikasi kepada sesama jamaah lainnya. Didalam masyarakat, ada jamaah yang memperdalam belajar bahasa arab, dan ada yang tidak. namun terlepas dari itu semua hal itu merupakan wajar dan tidak ada efek negatifnya selama bahasa arab digunakan pada situasi yang benar. Penggunaan istilah bahasa arab di suatu kajian juga bisa jadi merupakan identitas kelompok.

3. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini penting di dalam suatu kajian?

“Kalau pada saat kajian ustadz menerangkan dengan bahasa Indonesia dan kitab yang dipakai juga menggunakan bahasa Indonesia sebetulnya kita yang belum mahir bahasa

arab tetap bisa mengikuti kajiannya. Lain cerita kalau kitabnya menggunakan bahasa arab, kemudian kita dituntut untuk mengerti perkataan ulama berdasarkan kosakata/tata huruf bahasa arab maka kita harus bisa bahasa arab. Oleh karena itu, akan sangat baik jika kita bisa bahasa arab supaya pada saat menuntut ilmu menjadi lebih mudah.”

4. Seberapa penting mempelajari bahasa Arab ataupun istilah bahasa Arab?

“Menurut saya mempelajari bahasa arab itu sangat penting, bahkan bagi sebagian ulama hukumnya wajib belajar bahasa arab. Sebagaimana belajar agama hukumnya wajib, maka tidak mungkin seseorang bisa memahami agama (islam) kecuali dengan bahasa arab. Maka kalau kita ingin paham agama dengan baik, kita harus belajar bahasa arab. Kalau kita mengerti bahasa arab kita akan menikmati membaca al-quran, kita bisa mengerti apa yang dibacakan oleh imam, lebih mudah menghafal al-quran dan hadits, dan lebih mudah memahami perkataan para ulama.”

5. Apakah di Masjid ini membuka kelas khusus untuk mempelajari bahasa Arab ?

“Saya tidak tahu kalau kelas bahasa arab. Yang saya tahu masjid nurul iman membuka kelas tahsin bagi mereka yang ingin belajar membaca al-quran.”

6. Apakah bahasa Arab tertarik untuk di pelajari ?

“Kalau saya tertarik untuk mempelajari bahasa arab. Karena dengan kita paham bahasa arab nantinya akan lebih mudah dalam belajar agama, mempelajari hadits dan ayat al-quran. Alhamdulillah sekarang banyak dibuka kelas belajar bahasa arab dari nol. Selain itu kita juga bisa belajar bahasa arab melalui video.”

7. Istilah bahasa Arab apa saja yang sering dipakai di dalam suatu kajian?

“Jazakillahu khayr, fii amanillah, syukron, antum, anti, ana”

8. Istilah bahasa Arab apa saja yang sering dipakai di dalam suatu kajian?

“Pertama kali mengetahui kosakata bahasa arab sejak saya mengikuti kajian di masjid nurul iman (sekitar akhir tahun 2019). Saya mengetahui dari jamaah lain yang sering

menggunakan kosakata tersebut. Itu saja hanya mengetahui beberapa kosakata saja. Sekarang saya sedang belajar bahasa arab (nahwu) yang dibimbing oleh ustadz firanda.”

9. Apakah menurut anda dalam penggunaan istilah bahasa Arab ini menjadi ciri untuk membentuk identitas dalam suatu kelompok hijrah ?

“Identitas kelompok hijrah sebetulnya tidak dilihat dari bahasa arab saja, karena banyak juga kelompok hijrah yang tidak menggunakan kosakata bahasa arab untuk berkomunikasi. Kecuali kalau kelompok hijrah tersebut mengharuskan anggotanya berbahasa arab ketika berkumpul, biasanya yang seperti itu memang kelompok yang sengaja dibentuk dan mempunyai anggota kelompok yang terorganisir (Ada ketua, wakil, anggota dll). namun memang tidak dipungkiri bahwa dengan adanya kelompok hijrah tersebut (baik yang sengaja dibentuk/tidak) kosakata dalam bahasa arab semakin tersebar luas karena mereka sering menggunakannya kepada sesama anggota kelompok.”

10. Bagaimana dalam pandangan anda tentang munculnya penggunaan istilah bahasa Arab yang saat ini mulai berkembang di masyarakat terutama pada kelompok kajian?

“Munculnya istilah bahasa arab di masyarakat terutama pada kajian dikarenakan kebiasaan jamaah yang sering menggunakan bahasa arab. Kemudian akun-akun media sosial yang sering menggunakan caption bahasa arab, Kemudian ustadz ketika menyampaikan kajian pasti seringkali menggunakan istilah bahasa arab sehingga lambat laun istilah bahasa arab menjadi suatu kebiasaan dan digunakan dalam sehari-hari.”

11. Bagaimana awal mula penggunaan istilah bahasa Arab tersebut muncul dan digunakan oleh kelompok jama'ah akhwat di kajian sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square?

“Awal mulanya jamaah yang sudah lama mengikuti kajian pasti sering mengucapkan istilah bahasa arab, dan akhirnya diikuti oleh jamaah lainnya yang masih baru. Seterusnya begitu sehingga istilah bahasa arab ini menjadi kebiasaan.”

12. Dengan menggunakan istilah bahasa Arab tersebut apakah membuat masyarakat melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ?

“Tidak. Karena saya sendiri masih menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sekarang penggunaan istilah bahasa arab hanya saya gunakan pada tempat dan orang tertentu saja.”

13. Bagaimana mengenai dampak yang digunakan pengguna istilah bahasa Arab terhadap lingkungannya ?

“Saya sendiri menggunakan istilah bahasa arab hanya pada saat kajian dan kepada orang-orang tertentu saja yang dia juga paham mengenai kosakata bahasa arab. Untuk lingkungan seperti di kampus/tempat kerja saya tidak menggunakan istilah bahasa arab, jadi intinya saya menyesuaikan dengan tempat dan kepada siapa saya berbicara”.

14. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini memicu adanya faktor-faktor identitas pada diri anda ?

“Tidak dapat dipungkiri, penggunaan istilah bahasa arab memang memunculkan identitas pada diri saya. di kajian teman-teman sering berbicara kepada saya dengan memakai istilah bahasa arab. Saya menyimpulkan bahwa istilah bahasa arab merupakan salah satu identitas yang dimiliki oleh penuntut ilmu/jamaah kajian.”

15. Apa kelebihan dan kekurangan pada jama'ah akhwat kajian sunnah dalam menggunakan istilah bahasa Arab di masyarakat ?

“Kelebihan: jika dipakai di masyarakat, ini sebagai dakwah juga dalam mengenalkan istilah bahasa arab ke masyarakat. Lebih mudah dalam belajar agama, lebih khusyu ketika membaca al-quran karena mengerti maknanya.

Kekurangan: banyak masyarakat yang masih asing dengan istilah bahasa arab, sehingga terkadang istilah bahasa arab ini tidak dimengerti oleh mereka.”

6. Nama : Rini Setiawati

Umur : 24 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Domisili : Tangerang Selatan

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya bahasa Arab?

“Yang paling utama adalah faktor lingkungan, karena lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, bukan hanya dalam segi bahasa, tapi mulai dari gaya hidup, cara berfikir, prilaku dan lainnya sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan.”

2. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan istilah bahasa Arab yang sering di gunakan di dalam suatu kajian ?

“Sangat amat baik InsyaaAllaah tapi lebih baik juga menggunakan istilah bahasa arab yang di diterjemahkan dengan bahasa indonesia untuk memudahkan bagi yang tidak mengerti bahasa arab supaya bisa memahami isi dari kajiannya.”

3. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini penting di dalam suatu kajian?

“Penting InsyaaAllaah karena dalil ataupun hadits menggunakan bahasa arab, dan dalam kajian pastilah akan membahas dalil dari al qur'an dan hadits dari Rasulullaah shallallahu'alaihi wasallam.”

4. Seberapa penting mempelajari bahasa Arab ataupun istilah bahasa Arab?

“Sangat penting InsyaaAllaah karena bahasa arab bagian dari agama islam, setidaknya jika belum bisa mengerti secara keseluruhan , kita bisa belajar sedikit demi sedikit, menghafal dalil atau hadits, atau belajar mengartikan kata perkata, bahasa arab adalah salah satu ilmu juga , maka ilmu haruslah dipelajari.”

5. Apakah di Masjid ini membuka kelas khusus untuk mempelajari bahasa Arab ?

“Saya kurang tau bila disini (masjid Nurul Iman Blok M) ada kelas bahasa arab atau tidak yang saya tau ada kelas tahsin saja.”

6. Apakah bahasa Arab tertarik untuk di pelajari ?

“Menarik InsyaaAllaah , memang sering terdengar sulit belajar bahasa arab, memang butuh kesabaran dan keikhlasan, tapi bila ditanya tertarik atau tidak, insyaaAllaah saya tertarik.”

7. Istilah bahasa Arab apa saja yang sering dipakai di dalam suatu kajian?

“Istilah yang sering dipakai biasanya ucapan terimakasih (syukron) dan doa untuk membalas kebaikan (jazakillaah khayran),lalu ucapan bila berpisah dengan mendoakan keselamatan kawannya (fii amanillaah) atau pun doa untuk kesembuhan kawannya pula (syafakillaah), istilah istilah sederhana saja.”

8. Pertama kali mengetahui kosa kata dalam istilah bahasa Arab sejak kapan ? dan dari siapa ?

“Dari atasan dikantor consultan tempat bekerja sebelumnya, meskipun hanya sekedar kalimat sederhana kalimat terima kasih beserta doanya, insyaaAllaah itu sangat bermanfaat.”

9. Apakah menurut anda dalam penggunaan istilah bahasa Arab ini menjadi ciri untuk membentuk identitas dalam suatu kelompok hijrah ?

“Jika disematkan ke kelompok hijrah mungkin kurang pas ya, karena siapapun bisa menggunakan bahasa arab, kalo dikelompokkan hanya untuk kelompok hijrah bahasa arab seperti terdengar eksklusif, seperti terdengar membeda bedakan.”

10. Bagaimana dalam pandangan anda tentang munculnya penggunaan istilah bahasa Arab yang saat ini mulai berkembang di masyarakat terutama pada kelompok kajian?

“Dengan munculnya bahasa arab yang saat ini makin diminati pendapat saya sangatlah senang Alhamdulillah MaasyaaAllaah , sudah banyak orang yang sadar akan pentingnya bahasa arab, karena untuk ibadah umat muslim pun seluruhnya menggunakan bahasa arab, itu akan mempermudah seseorang lebih tau makna ibadahnya dan pasti banyak lagi manfaatnya InsyaaAllaah.”

11. Bagaimana awal mula penggunaan istilah bahasa Arab tersebut muncul dan digunakan oleh kelompok jama'ah akhwat di kajian sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square?

“Biasanya mulai dari percakapan teman ke temannya , dari perbincangan kerabat ke kerabatnya saat kajian, ada yang mungkin bertanya langsung,ada juga yang memahaminya langsung atau bisa belajar dari akses internet, banyak akses, cara atau kemungkinan lainnya.”

12. Dengan menggunakan istilah bahasa Arab tersebut apakah membuat masyarakat melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ?

“InsyaaAllaah tidak, malah akan menambah wawasan seseorang sehingga dia bisa mengetahui dan memahami berbagai macam bahasa.”

13. Bagaimana mengenai dampak yang digunakan pengguna istilah bahasa Arab terhadap lingkungannya ?

“Dampak positif penggunaan bahasa arab yakni, ucapan yang tadinya tidak bermakna jadi bermakna bila didalamnya terdapat doa kepada Allaah azza wa jalla dan akan menimbulkan efek kebaikan atas doa doa tersebut,dan umat mukmin sangat senang bila didoakan oleh sesama umat muslim lainnya maasyaaAllaah.”

14. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini memicu adanya faktor-faktor identitas pada diri anda ?

“Bisa dibilang demikian, tapi ada banyak faktor lainnya selain bahasa arab.”

15. Apa kelebihan dan kekurangan pada jama'ah akhwat kajian sunnah dalam menggunakan istilah bahasa Arab di masyarakat ?

“Kelebihannya seperti yang saya bilang tadi, jadi bisa saling mendoakan karena menggunakan kosakata arab maknanya ada doa kepada Allaah dan bisa saling memberikan tambahan kosakata kepada muslimah lainnya insyaaAllaah. Negatifnya, mungkin jika belum ada yang mengerti bisa salah faham , tapi selama ini belum pernah terjadi alhamdulillah.”

7. Nama : Fivi Dwi Arti

Umur : 23 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Domisili: Jakarta Selatan

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya bahasa Arab?

“Faktor lingkungan Faktor kebutuhan akan ilmu. Karena bahasa arab adalah dasar dalam mempelajari ilmu.biasanya orang, yang sudah belajar bahasa arab, ia akan lebih mudah dalam mempelajari cabang ilmu lainnya. Biidznillah.”

2. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan istilah bahasa Arab yang sering di gunakan di dalam suatu kajian ?

“Bagus, dengan seringnya penggunaan bahasa arab dalam Kajian memotivasi jama'ah agar mau belajar dan mengetahui istilah-istilah bahasa arab.”

3. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini penting di dalam suatu kajian?

“Ya penting”

4. Seberapa penting mempelajari bahasa Arab ataupun istilah bahasa Arab?

“Sangat penting, bahasa arab adalah ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu pd khususnya Dan Muslim pada umumnya.”

5. Apakah di Masjid ini membuka kelas khusus untuk mempelajari bahasa Arab ?

“Kurang tahu kalau ini.”

6. Apakah bahasa Arab tertarik untuk di pelajari ?

“Tertarik.”

7. Istilah bahasa Arab apa saja yang sering dipakai di dalam suatu kajian?

“Afwan, Thoyyib, Jazaakillahu Khayran, Na'am , barakallahu fik, dll”

8. Pertama kali mengetahui kosa kata dalam istilah bahasa Arab sejak kapan ?

“Sejak mulai hijrah. Dari lingkungan majelis ilmu seperti ustadz Dan teman-teman kajian.”

9. Apakah menurut anda dalam penggunaan istilah bahasa Arab ini menjadi ciri untuk membentuk identitas dalam suatu kelompok hijrah ?

“Iyaa”

10. Bagaimana dalam pandangan anda tentang munculnya penggunaan istilah bahasa Arab yang saat ini mulai berkembang di masyarakat terutama pada kelompok kajian?

“Bagus karna istilah bahasa arab memiliki makna kandungan yg baik (berisi doa-doa yg baik).”

11. Bagaimana awal mula penggunaan istilah bahasa Arab tersebut muncul dan digunakan oleh kelompok jama'ah akhwat di kajian sunnah Masjid Nurul Iman Blok.M Square?

“Dengan menggunakan istilah bahasa Arab tersebut apakah membuat masyarakat melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ? Tentu tidak, karen tidak semua orang menggunakan istilah bahasa arab sehingga bahasa Indonesia tetap digunakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat awam pd umumnya sehingga bahasa indonesia tidak akan dilupakan.”

12. Bagaimana mengenai dampak yang digunakan pengguna istilah bahasa Arab terhadap lingkungannya ?

“Dampaknya akan baik.”

13. Apakah penggunaan istilah bahasa Arab ini memicu adanya faktor-faktor identitas pada diri anda ?

“Iya, biasanya orang lebih berpandangan bahwa orang yg lebih sering menggunakan istilah bahasa arab akan memiliki identitas lebih agamis.”

14. Apa kelebihan dan kekurangan pada jama'ah akhwat kajian sunnah dalam menggunakan istilah bahasa Arab di masyarakat ?

“Kelebihannya akan menjadi media edukasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak terlalu asing dengan istilah-istilah bahasa arab.

Kekurangannya aku rasa tidak ada, hanya saja terkadang minat masyarakat yang kurang terhadap bahasa arab sehingga mungkin beberapa jama'ah akhwat hanya menggunakan istilah bahasa arab dengan lingkungan kajiannya saja.”

